

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN LAPORAN KEUANGAN
PADA KOPERASI KREDIT TIRTADANA TAHUN BUKU 2014
DI SURABAYA

SKRIPSI



OLEH:

JEFFRY CAHYA BUDI IRAWAN

11126017

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS KATOLIK DARMA CENDIKA
SURABAYA
2015



ANALISIS TINGKAT KESEHATAN LAPORAN KEUANGAN
PADA KOPERASI KREDIT TIRTADANA TAHUN BUKU 2014
DI SURABAYA

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Prasyarat

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi



OLEH:

JEFFRY CAHYA BUDI IRAWAN

11126017

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS KATOLIK DARMA CENDIKA
SURABAYA
2015



LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : Jeffry Cahya Budi Irawan
NPM : 11126007
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Akuntansi
Judul Skripsi : Analisis Tingkat Kesehatan Laporan Keuangan Pada Koperasi Kredit Tirtadana Tahun Buku 2014 di Surabaya

Pembimbing,

Tanggal 5 Maret 2015



(Dr. Wandyadono, Ak)

Mengetahui:

Ketua Jurusan:

Tanggal 015



(Dra. J. Msi., Ak)



LEMBAR PENGESAHAN


Skripsi yang ditulis oleh (.Jeffry Cahya Budi Irawan..)

dengan NPM (1112607)

Telah diuji pada Tanggal 11 Maret 2015

Dinyatakan LULUS oleh:

Ketua Tim Penguji


(Dr. Waryudiono, M.M.)

Mengetahui,

ni,

Ketua Program Studi

(Dra. ..., Msi., Ak)

M.M.)



LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Judul skripsi Analisis Tingkat Kesehatan Laporan Keuangan Pada Koperasi
Kredit Tirtadana Tahun Buku 2014 di Surabaya

Telah diuji dan dipertahankan dihadapan Tim penguji skripsi

Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Darma Cendika

Jurusan Akuntansi

Pada Hari Rabu Tanggal 11 Maret 2015

Disusun oleh:

Nama : Jeffry Cahya Budi Irawan

NPM : 11126017

Fakultas : Ekonomi

Jurusan : Akuntansi

Tim Penguji :

Nama

1. Dr. Wahyudiono, M.M. (Ketua)

2. Dra. Jeanne A.W., Msi., Ak (Anggota)

3. Nadya Turistanti, S.E., M.M. (Anggota)



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Jeffry Cahya Budi Irawan
Fakultas/ Prodi : Ekonomi/ Akuntansi
Alamat asli : Desa Kenongo RT5 RW2 Tulangan, Sidoarjo
No Identitas (KTP/SIM) : 3515091105910002

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul Analisis Tingkat Kesehatan Laporan Keuangan Pada Koperasi Kredit Tirtadana Tahun Buku 2014 di Surabaya

Adalah merupakan hasil karya saya sendiri yang belum pernah dipublikasikan baik secara keseluruhan maupun sebagian dalam bentuk *journal* *paper* atau bentuk lain yang dipublikasikan secara umum. Skripsi (Tugas akhir) ini sepenuhnya merupakan karya intelektual saya dan seluruh sumber yang menjadi rujukan dalam karya ilmiah ini telah saya sebutkan sesuai kaidah akademik yang berlaku umum, termasuk pihak yang telah memberikan kontribusi pemikiran pada isi, kecuali yang menyangkut ekspresi kalimat dan desain penulisan.

Apabila kemudian hari terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain *seolah* hasil pemikiran saya sendiri, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Darma Cendika termasuk pencabutan gelar kesarjanaan.

Demikian pernyataan ini saya nyatakan secara benar dan penuh tanggungjawab dan integritas.

Surabaya, 11 Maret 2015

Hormat saya,



Jeffry Cahya Budi Irawan



Surat Keterangan

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs. Ign. Amin Sriyono

Jabatan : Ketua Koperasi

Menerangkan bahwa mahasiswa dengan :

Nama : Jeffry Cahya Budi Irawan

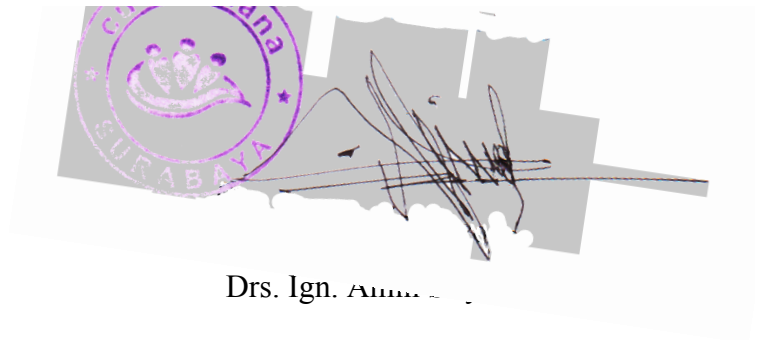
NPM : 11126017

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

telah melakukan penelitian di Koperasi Kredit Tirtadana sesuai kebutuhan peneliti.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Drs. Ign. Amin Sriyono



KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul: ***“Analisis Tingkat Kesehatan Laporan Keuangan Pada Koperasi Kredit Tirtadana Tahun Buku 2014 di Surabaya”***. Skripsi ini merupakan untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat sarjana ekonomi (S.E) program Strata satu (S-1) Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Darma Cendika.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian dalam skripsi ini, penulis tidak luput dari banyak kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Wahyudiono, M.M. selaku dosen pembimbing yang telah mengorbankan waktu, tenaga, pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan laporan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Maria Widyastuti, M.M. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Darma Cendika.
3. Ibu Dra. Jeanne A.W., Msi., Ak selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Katolik Darma Cendika.
4. Saudari Icha dan Bangkit selaku Tata Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Darma Cendika.
5. Ibu Dra. Jeanne A.W., Msi., Ak selaku dosen penguji yang sudah banyak membantu memberikan kritik dan saran terhadap skripsi saya.





6. Ibu Nadya Turistanti, SE MM selaku dosen penguji yang sudah banyak membantu memberikan kritik dan saran terhadap skripsi saya.
7. Saudari Dita, Angelina dan Nancy Martha serta saudara Imanuel dan Sany selaku teman baik yang selalu membantu memberikan saran dalam penyusunan skripsi saya.

Surabaya, 5 Maret 2015
Penulis
Jeffry Cahya Budi Irawan



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	3
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Literatur Buku	5
2.1.1 Koperasi dan Koperasi Simpan Pinjam	5
2.1.2 Laporan Keuangan	5
2.1.3 Penilaian Tingkat Kesehatan Koperasi	8
2.1.4 Bobot Penilaian Aspek dan Komponen	15
2.1.5 Cara Penilaian untuk memperoleh Skor	18
2.1.6 Penetapan Kesehatan Koperasi	28
2.2 Hasil Penelitian Terdahulu atau sebelumnya	28
2.2.1 Jurnal penelitian	28



2.3 Rerangka Pemikiran	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	33
3.1 Objek Penelitian/Gambaran	33
3.2 Pendekatan Penelitian dan Sumber Data.....	33
3.3 Definisi Operasional.....	34
3.4 Teknik Pengumpulan data	35
3.5 Teknik Analisis Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN	40
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	40
4.1.1 Sejarah Organisasi	40
4.1.2 Visi dan Misi	40
4.1.3 Struktur Organisasi	41
4.2 Analisa Data	42
4.3 Penetapan Kesehatan Koperasi Kredit Tirtadana.....	61
4.4 Pembahasan.....	63
BAB V PENUTUP	71
5.1 Kesimpulan.....	71
5.2 Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	74



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Bobot Penilaian Aspek dan Komponen.....	15
Tabel 2.2	Perhitungan Modal Tertimbang KSP.....	19
Tabel 2.3	Perhitungan Aktiva Tertimbang KSP.....	20
Tabel 2.4	Penetapan predikat tingkat kesehatan koperasi simpan pinjam.....	28
Tabel 2.5	Ringkasan Perbandingan Jurnal Referensi.....	30
Tabel 4.1	Standar Perhitungan Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset... ..	43
Tabel 4.2	Standar Perhitungan Skor Rasio Modal Sendiri terhadap Diberikan yang Berisiko.....	44
Tabel 4.3	Modal Tertimbang Koperasi Kredit Tirtadana.....	44
Tabel 4.4	Aktiva Tertimbang Koperasi Kredit Tirtadana.....	45
Tabel 4.5	Standar Perhitungan Rasio kecukupan modal sendiri.....	45
Tabel 4.6	Standar Perhitungan Skor Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Total Pinjaman Diberikan	46
Tabel 4.7	Standar Perhitungan RPM.....	47
Tabel 4.8	Standar Perhitungan Rasio Cadangan Risikob terhadap Risiko Pinjaman Bermasalah.....	48
Tabel 4.9	Standar Perhitungan BMPP	49
Tabel 4.10	Aspek Manajemen Umum	49
Tabel 4.11	Standar Perhitungan Manajemen Umum	50
Tabel 4.12	Aspek Manajemen Kelembagaan.....	51
Tabel 4.13	Standar Perhitungan Manajemen Kelembagaan	51
Tabel 4.14	Aspek Manajemen Permodalan	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Skema Rerangka Pemikiran	32
--	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Neraca Koperasi Kredit Tirtadana	75
Lampiran 2 Laporan Perhitungan Hasil Usaha Koperasi Kredit Tirtadana	76





ABSTRAK

Analisis Tingkat Kesehatan Laporan Keuangan Pada Koperasi Kredit
Tirtadana Tahun Buku 2014 di Surabaya

Oleh:

JEFFRY CAHYA BUDI IRAWAN -11126017

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat kesehatan laporan keuangan Koperasi Kredit Tirtadana. Penelitian ini didasari oleh Peraturan Menteri Koperasi dan UMKM nomor 20/Per/M.KUKM/XI/2008 yang menilai dari tujuh aspek yaitu permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan dan jatidiri koperasi.

Metode penelitian yang digunakan adalah dengan cara mengumpulkan data yang berupa laporan keuangan tahunan dan melakukan wawancara untuk penilaian manajemen. Tahapan berikutnya adalah menghitung rasio dari ketujuh aspek penilaian kesehatan dengan acuan neraca dan perhitungan hasil usaha Koperasi Kredit Tirtadana.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, aspek permodalan mendapat total skor 13,2, aspek kualitas aktiva produktif mendapat total skor 23,5, aspek manajemen mendapat total skor 13,3, aspek efisiensi mendapat total skor 10, aspek likuiditas mendapat total skor 3,75, aspek kemandirian dan pertumbuhan mendapat total skor 5,5 dan aspek jatidiri koperasi mendapat total skor 0. Dari hasil penjumlahan ketujuh aspek, Koperasi Kredit Tirtadana mendapatkan skor total sebesar 69,55 yang menunjukkan bahwa Koperasi Kredit Tirtadana memiliki predikat CUKUP SEHAT.

Kata Kunci: analisis, koperasi, penilaian kesehatan.



ABSTRACT

Analysis of financial statements health level of Credit Union's "Tirtadana"
Book Year 2014 in Surabaya

By:

JEFFRY CAHYA BUDI IRAWAN -11126017

This study aims to determine the health level of the Credit Union's financial statements Tirtadana. This study is based on the Regulation of the Minister of Cooperatives and Micro, Small, Medium Enterprises No. 20/Per/M.KUKM/XI/2008, judging from the seven aspects: capital, asset quality, management, efficiency, liquidity, and growing independence and identity of cooperatives.

The method used is to collect data in the form of annual financial statements and conduct interviews for management assessment. The next stage is to calculate the ratio of the seventh aspect of the health assessment with reference to the calculation of the balance sheet and results of operations of the Credit Union Tirtadana.

From the research that has been done, the aspect of capital received a total score of 13.2, the quality aspects of productive assets earned a total score of 23.5, management received a total score of 13.3, the efficiency aspect earned a total score of 10, the liquidity aspect earned a total score of 3.75, aspects of independence and growth earned a total score of 5.5 and aspects of the identity of cooperatives got a total score of 0. From the sum of the seventh aspect, the Credit Union Tirtadana obtain a total score of 69.55 which indicates that the Credit Union Tirtadana memiliki predicate HEALTHY ENOUGH.

Keywords : analysis, cooperative, health assessment

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Koperasi berkembang tidak lepas dari falsafah negara yaitu Pancasila dan UUD 1945 yang terjalin erat dalam bentuk asas kekeluargaan. Dalam PSAK No. 27 Koperasi didefinisikan sebagai badan usaha yang mengorganisasipemanfaatan dan pendayagunaan sumber daya ekonomi para anggotanya atas dasar prinsip-prinsip koperasi dan kaidah usaha ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup anggota pada khususnya dan masyarakat daerah kerja pada umumnya, dengan demikian koperasi merupakan gerakan ekonomi rakyat dan sokoguru perekonomian nasional.

Dalam perkembangan ekonomi yang berjalan sangat cepat ini, pertumbuhan koperasi masih belum terwujud sepenuhnya, karena koperasi seharusnya mempunyai ruang gerak dan kesempatan usaha yang luas menyangkut kepentingan kehidupan ekonomi rakyat. Pembangunan koperasi perlu diarahkan sehingga semakin berperan dalam perekonomian nasional, sehingga koperasi akan menjadi organisasi ekonomi yang mantap, demokrasi, otonom, partisipatif dan berwatak sosial. Oleh karena itu, penilaian kesehatan pada suatu koperasi sangat diperlukan demi kemajuan dan perkembangan koperasi.

Menurut Peraturan Menteri Koperasi dan UKM No. 20/Per/M.KUKM/XI/2008 bahwa kesehatan laporan keuangan koperasi



dapat dinilai dari beberapa aspek antara lain adalah permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, kemandirian dan pertumbuhan, likuiditas dan jatidiri koperasi. Predikat tingkat kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dibagi menjadi lima golongan yaitu, sehat, cukup sehat, kurang sehat, tidak sehat dan sangat tidak sehat.

Koperasi Koperasi Kredit Tirtadanamenjadi obyek penelitian karena dari periode ke periode masih belum pernah dilakukan penilaian terhadap kinerja dan kesehatan laporan keuangan koperasi, hal ini yang menjadikan penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang keadaan dan kondisi kesehatan laporan keuangan Koperasi Koperasi Kredit Tirtadana tahun buku 2014. Penilaian kesehatan laporan keuangan koperasi digunakan untuk mengetahui seberapa sehatnya koperasi dalam melaksanakan usahanya. Agar penilaian tersebut mendapatkan hasil yang valid dan bermanfaat untuk memajukan dan mengembangkan tujuan dari koperasi tersebut. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui bagaimana tingkat kesehatan laporan keuangan Koperasi Koperasi Kredit Tirtadana tahun buku 2014.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas rumusan masalah dapat dirumuskan sebagai berikut :

Seberapa tinggi tingkat kesehatan laporan keuangan Koperasi Kredit Tirtadanatahun buku 2014



1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat kesehatan laporan keuangan Koperasi Kredit Tirtadana tahun buku 2014.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk kelangsungan koperasi serta kemajuan dan perkembangannya.

a. Manfaat bagi penulis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan pemahaman tentang tingkat kesehatan laporan keuangan koperasi simpan pinjam.

b. Manfaat bagi Koperasi Kredit Tirtadana

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk kelangsungan Koperasi Kredit Tirtadana dan perkembangannya.

c. Manfaat bagi Universitas Katolik Darma Cendika

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangna pemikiran yang sangat berharga bagi pihak universitas sebagai tambahan perbendaharaan referensi dan mungkin dapat memberikan ide untuk pengembangan lebih lanjut bagi rekan rekan yang mengadakan penelitian dalam bidang yang sama dengan tulisan ini di masa mendatang.



1.5 Ruang Lingkup

Untuk menghindari penyimpangan dari judul dan tujuan sebenarnya serta keterbatasan pengetahuan yang dimiliki penulis, maka penulis membuat ruang lingkup dan batasan masalah yaitu penulis menilai tingkat kesehatan laporan keuangan Koperasi Kredit Tirtadanata tahun buku 2014 sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No 20/Per/M.KUKM/ XI/2008 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi

Penilaian tingkat kesehatan tersebut dinilai dari tujuh aspek, yaitu permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, kemandirian dan pertumbuhan, likuiditas dan jatidiri koperasi dengan menggunakan rasio-rasio yang telah ditetapkan oleh Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Literatur Buku

2.1.1. Koperasi dan Koperasi Simpan Pinjam

Menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 20/Per/M.KUKM/XI/2008 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi menyatakan bahwa koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.

Koperasi simpan pinjam adalah koperasi yang bergerak dalam bidang pemupukan simpanan dana dari para anggotanya, untuk kemudian dipinjamkan kembali kepada para anggota yang memerlukan bantuan dana (Rudianto, 2010:5).

2.1.2. Laporan Keuangan

Harmono (2009:22) menyatakan bahwa laporan keuangan menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya. Kelompok besar ini merupakan unsur laporan keuangan. Unsur yang berkaitan langsung dengan



pengukuran posisi keuangan adalah aktiva, kewajiban dan ekuitas. Sedangkan unsur yang berkaitan dengan pengukuran kinerja dalam laporan laba rugi adalah penghasilan dan beban. Laporan perubahan posisi keuangan biasanya mencakup berbagai unsur laporan laba rugi dan perubahan dalam berbagai unsur neraca.

Sudarwanto (2013:10) menyatakan bahwa laporan keuangan koperasi sesuai dengan PSAK 27 terdiri dari : Neraca, Perhitungan Hasil Usaha, Laporan Arus kas, Laporan Promosi Ekonomi Anggota, dan Catatan atas Laporan Keuangan. Neraca menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada saat tertentu dan akan berubah mengikuti aktivitas perusahaan setiap harinya. Posisi keuangan perusahaan meliputi aset, kewajiban, dan ekuitas usaha (Andreas, 2011:9). Neraca pada koperasi memang seharusnya disajikan secara sistematis sehingga dapat memberi gambaran mengenai posisi keuangan koperasi pada tanggal tertentu, sehingga dapat kita ketahui susunan neraca di sebelah debet (harta) secara urut menurut urutan likuiditas, meliputi:

1. Aktiva Lancar
2. Penyertaan (Investasi)
3. Aktiva Tetap
4. Aktiva yang tidak berwujud
5. Aktiva lain-lain

Sedangkan utang disajikan berdasarkan urutan jatuh tempo, sehingga sebelah kredit disusun dengan urutan:



1. Utang jangka pendek (Utang lancar)
2. Utang jangka panjang
3. Utang lainlain

Untuk modal atau ekuitas sebelah kredit disajikan berdasarkan sifat kekekalannya, dapat disajikan sebagai berikut :

1. Simpanan Pokok
2. Simpanan Wajib
3. Modal penyertaan
4. Cadangan
5. Sisa hasil usaha yang belum dibagi

Rudanto (2010:40) menunjukkan bahwa perhitungan hasil usaha adalah suatu laporan yang menunjukkan kemampuan koperasi dalam menghasilkan SHU selama suatu periode akuntansi atau satu tahun. Horngren dan Harrison (2007:94) menyatakan bahwa laporan arus kas ~~Statement of cash flows~~ melaporkan arus kas (cash flow), penerimaan kas dan pembayaran kas. Laporan itu :

1. Menunjukkan dari mana kas berasal (penerimaan) dan bagaimana kas dibelanjakan (pembayaran)
2. Melaporkan mengapa kas meningkat atau menurun selama periode berjalan
3. Mencakup rentang waktu tertentu dan diberi tanggal sama seperti laporan laba rugi.



Laporan arus kas ini dapat bermanfaat untuk memprediksi arus kas ke masa depan, mengevaluasi keputusan manajemen dan memprediksi kemampuan untuk membayar utang.

Laporan promosi ekonomi anggota yaitu laporan yang menunjukkan manfaat ekonomi yang diterima anggota koperasi selama suatu periode tertentu (Rudianto, 2010:61). Laporan promosi ekonomi anggota ini mencakup empat unsur, yaitu :

1. Manfaat ekonomi dari pembelian barang atau pengadaan jasa bersama.
2. Manfaat ekonomi dari pemasaran dan pengolahan bersama.
3. Manfaat ekonomi dari simpan pinjam lewat koperasi.
4. Manfaat ekonomi dalam bentuk pembagian sisa hasil usaha.

2.1.3. Penilaian Tingkat Kesehatan Koperasi

Penilaian kesehatan laporan keuangan pada koperasi simpan pinjam dapat dilakukan dengan cara menganalisa laporan keuangan menggunakan rasio yang dinilai dari beberapa aspek yang telah ditentukan oleh peraturan menteri negara koperasi dan usaha kecil dan menengah.

Menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 20/Per/M.KUKM/XI/2008 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi aspek yang digunakan untuk menentukan kesehatan laporan keuangan koperasi simpan



pinjam yaitu aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek manajemen, aspek efisiensi, aspek likuiditas, aspek kemandirian dan pertumbuhan dan aspek jati diri koperasi.

1. Aspek Permodalan

Aspek permodalan ini dapat dinilai dari tiga komponen rasio, yaitu:

- a. Rasio modal sendiri terhadap total aset
- b. Rasio modal sendiri terhadap pinjaman yang diberikan yang berisiko
- c. Rasio kecukupan modal sendiri

Modal sendiri merupakan jumlah dari simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan lain yang memiliki karakteristik sama dengan simpanan wajib. Sudarwanto (2013:24) menyatakan bahwa simpanan pokok adalah jumlah nilai uang tertentu yang sama banyaknya yang harus disetorkan anggota ketika masuk menjadi anggota koperasi. Simpanan ini tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota koperasi. Simpanan wajib adalah jumlah setoran yang harus dibayar oleh anggota koperasi pada waktu dan jumlah tertentu.

Total aset merupakan seluruh jumlah dari aktiva yang dimiliki oleh koperasi. Pinjaman yang diberikan yang berisiko merupakan pinjaman yang dipinjamkan kepada peminjam yang tidak mempunyai agunan yang memadai. Modal sendiri tertimbang



adalah jumlah dari hasil kali setiap komponen KSP yang terdapat pada neraca dengan bobot pengakuan risiko. ATMR adalah hasil perkalian nilai nominal aktiva yang ada di dalam neraca dengan bobot risiko masing-masing komponen.

2. Aspek Kualitas Aktiva Produktif .

Aspek kualitas aktiva produktif ini dapat dinilai dari tiga komponen rasio, yaitu:

- a. Rasio volume pinjaman pada anggota terhadap total volume pinjaman.
- b. Rasio pinjaman bermasalah terhadap volume pinjaman.
- c. Rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah.
- d. Rasio BMPP terhadap calon anggota, koperasi lain dan anggotanya terhadap volume pinjaman.

Pinjaman bermasalah terdiri dari pinjaman kurang lancar, pinjaman yang diragukan dan pinjaman macet.

a) Pinjaman Kurang Lancar

Pinjaman digolongkan kurang lancar apabila memenuhi kriteria dibawah ini :

1. Pengembalian pinjaman dilakukan dengan angsuran yaitu:

a. Terdapat tunggakan angsuran pokok sebagai berikut :

- 1) tunggakan melampaui 1 (satu) bulan dan belum melampaui 2 (dua) bulan bagi pinjaman dengan angsuran harian dan/atau mingguan; atau



- 2) melampaui 3 (tiga) bulan dan belum melampaui 6 (enam) bulan bagi pinjaman yang masa angsurannya ditetapkan bulanan, 2 (dua) bulan atau 3 bulan; atau
- 3) melampaui 6 (enam) bulan tetapi belum melampaui 12 (dua belas) bulan bagi pinjaman yang masa angsurannya ditetapkan 6 (enam) bulan atau lebih; atau

b. Terdapat tunggakan bunga sebagai berikut :

- 1) tunggakan melampaui 1 (satu) bulan tetapi belum melampaui 3 (tiga) bulan bagi pinjaman dengan masa angsuran kurang dari 1 (satu) bulan; atau
- 2) melampaui 3 (tiga) bulan, tetapi belum melampaui 6 (enam) bulan bagi pinjaman yang masa angsurannya lebih dari 1 (satu) bulan.

2. Pengembalian pinjaman tanpa angsuran yaitu :

a. Pinjaman belum jatuh tempo

Terdapat tunggakan bunga yang melampaui 3 (tiga) bulan tetapi belum melampaui 6 (enam) bulan.

b. Pinjaman telah jatuh tempo Pinjaman telah jatuh tempo

dan belum dibayar tetapi belum melampaui 3 (tiga) bulan.

b) Pinjaman yang diragukan

Pinjaman digolongkan diragukan apabila pinjaman yang bersangkutan tidak memenuhi kriteria kurang lancar tetapi berdasarkan penilaian dapat disimpulkan bahwa :



- 1) Pinjaman masih dapat diselamatkan dan agunannya bernilai sekurang-kurangnya 75 % dari hutang peminjam termasuk bunganya; atau
- 2) Pinjaman tidak dapat diselamatkan tetapi agunannya masih bernilai sekurang-kurangnya 100% dari hutang peminjam termasuk bunganya.

c) Pinjaman macet

Pinjaman digolongkan macet apabila :

- 1) Tidak memenuhi kriteria kurang lancar dan diragukan, atau;
- 2) Memenuhi kriteria diragukan tetapi dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan sejak digolongkan diragukan belum ada pelunasan.
- 3) Pinjaman tersebut penyelesaiannya telah diserahkan kepada Pengadilan Negeri atau telah diajukan penggantian kepada perusahaan asuransi pinjaman.

3. Aspek Manajemen.

Manajemen pada koperasi pada dasarnya sama seperti manajemen perusahaan industri manufaktur, perdagangan dan perusahaan non-bank. Koperasi juga memiliki tiga fungsi manajemen utama yaitu perencanaan, pengorganisasian dan pengawasan. Fungsi manajemen tersebut diterapkan di dalam manajemen koperasi, termasuk untuk unit simpan pinjamnya:



- a. Menyusun rencana kerja jangka pendek dan jangka panjang termasuk menentukan sasaran usaha yang ingin dicapai di masa yang akan datang.
- b. Menyusun struktur organisasi yang efektif dan efisien.
- c. Mengawasi pelaksanaan kegiatan koperasi.

Aspek manajemen ini dapat dinilai dari lima komponen rasio, yaitu: manajemen Umum, Kelembagaan, manajemen Permodalan, manajemen Aktiva dan manajemen likuiditas.

4. Aspek Efisiensi.

Aspek efisiensi ini menggambarkan sampai seberapa besar koperasi simpan pinjam mampu memberikan pelayanan yang efisien kepada anggotanya ~~dan~~ penggunaan aset yang dimilikinya. Aspek efisiensi ini dapat dinilai dari tiga komponen rasio, yaitu:

- a. Rasio biaya operasional pelayanan terhadap partisipasi bruto
- b. Rasio aktiva tetap terhadap total aset
- c. Rasio efisiensi pelayanan

5. Aspek Likuiditas.

Halim (2007:159) menyatakan bahwa aspek likuiditas ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya bila jatuh tempo. Sebuah perusahaan dapat dikatakan likuid apabila perusahaan tersebut memiliki kemampuan membayar ~~sedikit~~ ~~dan~~ besarnya sehingga



mampu memenuhi segala kewajiban jangka pendek yang harus segera dipenuhinya. Aspek likuiditas ini dapat dinilai dari dua komponen, yaitu:

- a. Rasio Kas
- b. Rasio volumepinjaman terhadap dana yang diterima

6. Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan.

Aspek kemandirian dan pertumbuhan ini dapat dinilai dari tiga komponen, yaitu:

a. Rentabilitas Aset

Rasio rentabilitas aset adalah membandingkan sisa hasil usaha sebelum pajak dengan total aset.

b. Rentabilitas Modal Sendiri

Rasio rentabilitas modal sendiri adalah perbandingan antara sisa hasil usaha bagian anggota terhadap total modal sendiri.

c. Kemandirian Operasional Pelayanan

Rasio kemandirian operasional pelayanan adalah perbandingan SHU kotorterhadap beban usaha ditambah beban perkoperasian.

7. Aspek Jatidiri Koperasi.

Aspek jatidiri koperasi ini adalah suatu penilaian untuk mengukur keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuannya yaitu mempromosikan ekonomi anggota. Aspek jatidiri koperasi ini dapat dinilai dari dua komponen rasio, yaitu:



- a. Rasiopartisipasi bruto
- b. Rasio promosi ekonomi anggota (PEA)

Partisipasi bruto adalah kontribusi anggota kepada koperasi sebagai imbalan atas penyerahan barang dan jasa kepada anggota yang mencakup harga pokok dan partisipasi neto (Rudianto, 2010:28). Promosi Ekonomi Anggota (PEA) adalah hasil penjumlahan dari Manfaat Ekonomi Partisipasi Pemanfaatan Pelayanan (MEPPP) dengan Manfaat Sisa Hasil Usaha (SHU). MEPPP adalah manfaat yang bersifat ekonomi yang diperoleh anggota dan calon anggota saat bertransaksi dengan Koperasi. SHU adalah SHU bagian anggota yang diperoleh satu tahun satu kali, berdasarkan perhitungan partisipasi anggota dalam pemanfaatan pelayanan KSP atau USP Koperasi.

2.1.4. Bobot Penilaian Aspek dan Komponen

Bobot penilaian terhadap aspek dan komponen koperasi simpan pinjam sesuai dengan besarnya pengaruh terhadap kesehatan koperasi tersebut ditetapkan sebagai berikut :

Tabel 2.1
Bobot Penilaian Aspek dan Komponen

No	Aspek yang dinilai	Komponen	Bobot Penilaian	
1.	Permodalan	a. Rasio Modal Sendiri terhadap Total Asset $\frac{\text{Modal sendiri}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	6	15





		<p>b. Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman diberikan y beresiko</p> $\frac{\text{Modal sendiri}}{\text{Pinjaman diberikan yang beresiko}} \times 100\%$ <p>c. Rasio Kecukupan Modal Sendiri</p> $\frac{\text{Modal sendiri Tertimbang}}{\text{ATMR}} \times 100\%$	6 3	
2	Kualitas Aktiva Produktif	<p>a. Rasio Volume Pinjaman terhadap anggota terhadap volum pinjaman yang diberikan</p> $\frac{\text{Volume pinjaman pada anggota}}{\text{Volume pinjaman}} \times 100\%$ <p>b. Rasio Risiko Pinjaman bermasalah terhadap volum pinjaman</p> $\frac{\text{Pinjaman bermasalah}}{\text{Volume Pinjaman}} \times 100\%$ <p>c. Rasio Cadangan Risiko terhadap Pinjaman Bermasalah</p> $\frac{\text{Cadangan risiko}}{\text{Pinjaman bermasalah}} \times 100\%$ <p>d. BMPP terhadap calon anggota, koperasi lain anggotanya terhadap volume pinjaman</p> $\frac{\text{BMPP}}{\text{Volume Pinjaman}} \times 100\%$	10 5 5 5	25
3.	Manajemen	<p>a. Manajemen Umum</p> <p>b. Kelembagaan</p> <p>c. Manajemen Permodalan</p> <p>d. Manajemen Aktiva</p> <p>e. Manajemen Likuiditas</p>	3 3 3 3 3	15
4.	Efisiensi		4	10



		<p>a. Rasio Biaya Operasional Pelayanan terhadap Partisipasi Bruto</p> $\frac{\text{Biaya Operasional Pelayanan}}{\text{Partisipasi Bruto}} \times 100\%$ <p>b. Rasio Aktiva Tetap terhadap Total Aset</p> $\frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$ <p>c. Rasio Efisiensi Pelayanan</p> $\frac{\text{Biaya Gaji dan Honorarium Karyawan}}{\text{Volume Pinjaman}} \times 100\%$	4 2	
5.	Likuiditas	<p>a. Rasio Kas</p> $\frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$ <p>b. Rasio Volume Pinjaman terhadap Dana yang Diterima</p> $\frac{\text{Volume Pinjaman}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\%$	10 5	15
6.	Kemandirian dan Pertumbuhan	<p>a. Rentabilitas Asset</p> $\frac{\text{SHU sebelum bunga dan pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$ <p>b. Rentabilitas Modal Sendiri</p> $\frac{\text{SHU bagian anggota}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$ <p>c. Kemandirian Operasional Pelayanan</p> $\frac{\text{SHU Kotor}}{\text{Beban Usaha} + \text{Beban Perkoperasian}} \times 100\%$	3 3 4	10



Sumber Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 20/Per/M.KUKM/XI/2008

1. Permodalan

Cara untuk memperoleh rasio modal sendiri terhadap total aset ditetapkan sebagai berikut:

1. Rasio antara modal sendiri dengan total aset lebih kecil atau sama dengan 0% diberikan nilai 0.
2. Setiap kenaikan rasio 10% mulai dari 0 % nilai ditambah 5 dengan maksimum nilai 100.
3. Nilai dikalikan bobot sebesar 6 % diperoleh skor permodalan.

b. Rasio Modal Sendiri Terhadap Pinjaman Diberikan yang Berisiko

Cara untuk memperoleh rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko ditetapkan sebagai berikut

1. Rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko lebih kecil atau sama dengan 0% diberi nilai 0.
2. Setiap kenaikan rasio 1% mulai dari 0% nilai ditambah 1 dengan nilai maksimum 100.
3. Nilai dikalikan bobot sebesar 6%, maka diperoleh skor permodalan.

c. Rasio Kecukupan Modal Sendiri

1. Rasio kecukupan modal sendiri yaitu perbandingan antara Modal Sendiri Tertimbang dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) dikalikan dengan 100 %.
2. Modal tertimbang adalah jumlah dari hasil kali setiap komponen modal KSP yang terdapat pada neraca dengan bobot pengakuan risiko.

Tabel 2.2
Perhitungan Modal Tertimbang KSP

No	Komponen Modal	Nilai (Rp)	Bobot Pengakuan Risiko (%)	Modal Tertimbang
(1)	(2)	(3)	(4)	(3)x(4)
I.	MODAL SENDIRI			
	1. Modal anggota			
	a. Simpanan pokok	X	100	X
	b. Simpanan wajib	X	100	X
	2. Modal penyetaraan	X	100	X





	3. Modal penyertaan	X	50	X
	4. Cadangan umum	X	100	X
	5. Cadangan tujuan risiko	X	50	X
	6. Modal sumbangan	X	100	X
	7. SHU belum dibagi	X	50	X
II.	KEWAJIBAN			
	8. Tabungan koperasi	X	50	X
	9. Simpanan berjangka	X	50	X
	10. Beban yang masih harus dibayar	X	50	X
	11. Dana yang diterima	X	50	X
	12. Kewajiban lainlain	X	50	X
	Modal Tertimbang			XX

Sumber : Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 20/Per/M.KUKM/XI/2008 (diolah peneliti)

3. ATMR adalah jumlah dari hasil kali setiap komponen aktiva KSP yang terdapat pada neraca dengan bobot pengakuan risiko.

4. Menghitung nilai ATMR dilakukan dengan cara menjumlahkan hasil perkalian nilai nominal aktiva yang ada dalam neraca dengan bobot risiko masing-masing komponen aktiva.

Tabel 2.3
Perhitungan Aktiva Tertimbang KSP

No	Komponen Modal	Nilai (Rp)	Bobot Risiko (%)	Aktiva Tertimbang
(1)	(2)	(3)	(4)	(3)x(4)
1.	Kas/Bank	X	0	X
2.	Tabungan dan simpanan berjangka	X	20	X
3.	Suratsurat berharga	X	50	X
4.	Pinjaman yang diberikan pada anggota	X	100	X
5.	Pinjaman yang diberikan pada calon anggota, Koperasi lain dan anggotanya	X	100	X
6.	Penyertaan pada koperasi, anggota dan pihak lain	X	100	X

7.	Pendapatan yang masih harus diterima	X	50	X
8.	Aktiva tetap	X	70	X
	ATMR			XX

Sumber : Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 20/Per/M.KUKM/XI/2008 (diolah peneliti)

5. Rasio kecukupan modal sendiri dapat dihitung/diperoleh dengan cara membandingkan nilai modal tertimbang dengan nilai ATMR dikalikan dengan 100 %.

2. Kualitas Aktiva Produktif

a. Rasio Volume Pinjaman pada Anggota Terhadap Total

Volume Pinjaman Diberikan

Cara untuk mengukur rasio volume pinjaman kepada anggota terhadap total volume pinjaman ditetapkan berikut :

1. Rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman lebih kecil 25% diberi nilai 0.
2. Setiap kenaikan rasio 25% nilai ditambah 25 dengan nilai maksimum 100.
3. Nilai dikalikan bobot sebesar 10%, maka diperoleh skor permodalan.

b. Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah Terhadap Pinjaman

Diberikan

Menghitung perkiraan besarnya risiko pinjaman bermasalah (RPM) adalah sebagai berikut:

- 1) 50% dari pinjaman diberikan yang kurang lancar (PKL)



2) 75% dari pinjaman diberikan yang diragukan (PDR)

3) 100% dari pinjaman diberikan yang macet (Pm)

hasil penjumlahan tersebut dibagi dengan pinjaman yang disalurkan.

Perhitungan penilaian:

1) Untuk rasio 45 % atau lebih diberi nilai 0;

2) Untuk setiap penurunan rasio 1% dari 45 % nilai ditambah 2, dengan maksimum nilai 100;

3) Nilai dikalikan dengan bobot 5 % diperoleh skor.

c. Rasio Cadangan Risiko terhadap Risiko Pinjaman

Bermasalah dihitung dengan cara sebagai berikut:

1. Rasio 0%, berarti tidak mempunyai cadangan penghapusan diberi nilai 0;

2. Setiap kenaikan 1 % mulai dari 0 %, nilai ditambah 1 sampai dengan maksimum 100;

3. Nilai dikalikan bobot sebesar 5 % diperoleh skor

d. Rasio BMPP kepada calonanggota, koperasi lain dan anggotanya

BMPP (Batas Maksimum Pemberian Pinjaman) kepada calon anggota adalah 25% dari total dana yang siap dipinjamkan.



3. Penilaian Manajemen

Perhitungan nilai didasarkan kepada hasil penilaian atas jawaban pertanyaan aspek manajemen terhadap seluruh komponen dengan komposisi pertanyaan sebagai berikut (pertanyaan terlampir):

- a. Manajemen umum 12 pertanyaan (bobot 3 atau 0,25 nilai untuk setiap jawaban pertanyaan “ya”).
- b. Kelembagaan 6 pertanyaan (bobot 3 atau 0,5 nilai untuk setiap jawaban pertanyaan “ya”).
- c. Manajemen permodalan 5 pertanyaan (bobot 3 atau 0,6 nilai untuk setiap jawaban pertanyaan “ya”).
- d. Manajemen aktiva 10 pertanyaan (bobot 3 atau 0,3 nilai untuk setiap jawaban pertanyaan “ya”).
- e. Manajemen likuiditas 5 pertanyaan (bobot 3 atau 0,6 nilai untuk setiap jawaban pertanyaan “ya”).

4. Penilaian Efisiensi

- a. Rasio biaya operasional pelayanan terhadap partisipasi bruto

Cara perhitungan rasio beapoperasi anggota atas partisipasi bruto ditetapkan sebagai berikut :

1. Untuk rasio sama dengan atau lebih besar dari 100 diberi nilai 0 dan untuk rasio antara 85 persen hingga lebih kecil dari 100 diberi nilai 50, selanjutnya setiap penurunan



rasio sebesar 15% nilai ditambahkan dengan 25 sampai dengan maksimum nilai 100.

2. Nilai dikalikan dengan bobot sebesar 4% diperoleh skor penilaian.

b. Rasio aktiva tetap terhadap total aset

Rasio aktiva tetap terhadap total aset ditetapkan sebagai berikut :

1. Rasio antara 75% hingga 100% diberi nilai 25 dan untuk setiap penurunan rasio 25% nilai ditambahkan dengan 25 sampai dengan maksimum nilai 100.
2. Nilai dikalikan dengan bobot sebesar 4% diperoleh skor penilaian.

c. Rasio efisiensi pelayanan

Perhitungan rasio efisiensi pelayanan dihitung dengan membandingkan biaya karyawan dengan volume pinjaman, dan ditetapkan sebagai berikut:

1. Rasio lebih dari 15 persen diberi nilai 0 dan untuk rasio antara 10 persen hingga 15 persen diberi nilai 50, selanjutnya setiap penurunan rasio 1 persen nilai ditambah 5 sampai dengan maksimum nilai 100.
2. Nilai dikalikan dengan bobot sebesar 2% diperoleh skor penilaian.



5. LIKUIDITAS

a. Pengukuran rasio kas + bank terhadap kewajiban lancar ditetapkan sebagai berikut:

1. Rasio kas lebih kecil dari 100 % diberi nilai 0, untuk rasio antara 100% hingga 125% diberi nilai 50, untuk rasio antara 125% hingga 150% diberi nilai 100 sedangkan untuk rasio lebih dari 150% diberi nilai 0.
2. Nilai dikalikan dengan bobot 10% diperoleh skor penilaian

b. Pengukuran rasio volume pinjaman terhadap dana yang diterima

Pengukuran rasio volume pinjaman terhadap dana yang diterima ditetapkan sebagai berikut:

1. Rasio pinjaman lebih kecil sama dengan dari 100% diberi nilai 25, untuk setiap kenaikan rasio 100% nilai ditambahkan 25 sampai dengan maksimum 100.
2. Nilai dikalikan dengan bobot 5% diperoleh skor penilaian.

6. KEMANDIRIAN DAN PERTUMBUHAN

a. Rasio rentabilitas aset

Rasio rentabilitas aset yaitu SHU sebelum pajak dibandingkan dengan total aset, perhitungannya ditetapkan sebagai berikut:



1. Rasio rentabilitas aset lebih kecil dari 5% diberi nilai 25, untuk setiap kenaikan rasio 2,5% nilai ditambah 25 sampai dengan maksimum 100.
2. Nilai dikalikan dengan bobot 3% diperoleh skor penilaian

b. Rasio rentabilitas modal sendiri

Rasio rentabilitas modal sendiri yaitu SHU bagian anggota dibandingkan total modal sendiri, perhitungannya ditetapkan sebagai berikut:

1. Rasio rentabilitas modal sendiri lebih kecil dari 5% diberi nilai 25, untuk setiap kenaikan rasio 2,5% nilai ditambah 25 sampai dengan maksimum 100.
2. Nilai dikalikan dengan bobot 3% diperoleh skor penilaian.

c. Rasio kemandirian operasional pelayanan

Rasio kemandirian operasional yaitu SHU dibandingkan beban usaha ditambah beban perkoperasian, perhitungannya ditetapkan sebagai berikut:

1. Rasio kemandirian operasional lebih kecil atau sama dengan 100% diberi nilai 0, dan untuk rasio lebih besar dari 100 % diberi nilai 100.
2. Nilai dikalikan dengan bobot 4% diperoleh skor penilaian.



7. JATI DIRI KOPERASI

a. Rasio Partisipasi Bruto

Pengukuran rasio partisipasi bruto dihitung dengan membandingkan partisipasi bruto terhadap volume pinjaman yang ditetapkan sebagai berikut:

1. Rasio lebih kecil dari 25% diberi nilai 25 dan untuk setiap kenaikan rasio 25% nilai ditambah dengan 25 sampai dengan rasio lebih besar dari 75% nilai maksimum 100.
2. Nilai dikalikan dengan bobot 7 % diperoleh skor penilaian

b. Rasio Promosi Ekonomi Anggota

Pengukuran rasio promosi ekonomi anggota dihitung dengan membandingkan promosi ekonomi anggota terhadap simpanan pokok ditambah simpanan wajib, yang ditetapkan sebagai berikut:

1. Untuk rasio lebih kecil dari 5% diberi nilai 0 dan untuk rasio antara 5 hingga 7,5 diberi nilai 50. Selanjutnya untuk setiap kenaikan rasio 2,5 %, nilai ditambah dengan 25 sampai dengan nilai maksimum 100.
2. Nilai dikalikan dengan bobot 3 %, diperoleh skor penilaian



2.1.6. PENETAPAN KESEHATAN KOPERASI

Penetapan predikat tingkat kesehatan laporan keuangan koperasi simpan pinjam adalah sebagai berikut :

Tabel 2.4
Penetapan predikat tingkat kesehatan koperasi simpan pinjam

SKOR	PREDIKAT
$80 < x \leq 100$	SEHAT
$60 < x \leq 80$	CUKUP SEHAT
$40 < x \leq 60$	KURANG SEHAT
$20 < x \leq 40$	TIDAK SEHAT
≤ 20	SANGAT TIDAK SEHAT

Sumber Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 20/Per/M.KUKM/XI/2008

2.2. Hasil Penelitian Terdahulu atau sebelumnya

2.2.1. Jurnal Penelitian

1. Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis

Penelitian yang dilakukan oleh Munir dan Indrawati (Semarang, 2012) dengan judul Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam “Cendrawasih” Kecamatan Gubug Tahun Buku 2011 menunjukkan bahwa akhir ini perkembangan koperasi sebagai sebuah badan pengembangan ekonomi masyarakat kecil mengalami kemajuan. Namun, minat kelompok intelektual melakukan penelitian dan kajian dengan koperasi sebagai obyek semakin sedikit. Koperasi Simpan Pinjam Cendrawasih Gubug menjadi obyek penelitian karena dari periode ke periode belum pernah dilakukan penilaian terhadap kinerja dan kesehatan keuangan perusahaan, hal inilah yang menjadikan peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh



tentang kondisi keuangan dan tingkat kesehatan keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam Cendrawasih Gubug. Hasil dari penelitian Munir dan Indrawati ini menunjukkan bahwa tingkat kesehatan Koperasi Cendrawasih Gubug selama tahun 2011 sebesar 60,2 yang menunjukkan predikat cukup sehat.

2. Jurnal Esensi

Penelitian yang dilakukan oleh Budiyanto dan Soleh (Semarang, 2013) dengan judul Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Kartika Kuwera Jaya Dengan Menggunakan Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor : 20/Per/MUKM/XI/2008 menyatakan bahwa koperasi harus lebih tangguh dalam menghadapi perubahan dan persaingan yang terjadi di dalam lingkungan koperasi itu sendiri atau bersaing dengan lembaga keuangan bukan bank lainnya, baik secara nasional, regional, maupun internasional. Penelitian yang dilakukan oleh Budiyanto dan Soleh ini memiliki tujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan Koperasi Kartika Kuwera Jaya dengan menggunakan peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor : 20/Per/M.KUKM/XI/2008 . Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah tahun 2011. Dari ke tujuh aspek penilaian kesehatan koperasi, nilai skor tingkat kesehatan Koperasi Kartika Kuwera Jaya secara keseluruhan



mendapat nilai skor 76,40 yang artinya Koperasi Kartika Kuwera Jaya tergolong koperasi yang cukup sehat.

3. Jurnal Solusi

Penelitian yang dilakukan oleh Suryawardana (Semarang, 2011) dengan judul *Penilaian Tingkat Kesehatan Koperasi Jasa Keuangan Syariah (Studi Kasus baitul Maal Wat Tamwil Binna Ummat Sejahtera kecamatan Lasem Kabupaten Rembang)* bertujuan untuk menilai tingkat kesehatan BMT ditinjau dari segi kecukupan modal (*Capital*), faktor kualitas aset (*Asset Quality*), rentabilitas, likuiditas (*Liquidity*) dan faktor kemandirian dan pertumbuhan. Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh data sebagai berikut rasio permodalan dalam kondisi kurang sehat dan tidak sehat, rasio kualitas aktiva produktif dalam keadaan lancar, rasio efisiensi dalam keadaan baik, rasio likuiditas dalam keadaan likuid dan cukup likuid dan faktor kemandirian dan pertumbuhan dalam keadaan kurang dan rendah.

Tabel 2.5
Ringkasan Perbandingan Jurnal Referensi

No.	Judul Jurnal	Tujuan Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
1.	Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Pada Koperasi Simpan Pinjam "Cendrawasih" Kecamatan Gubug	Mengetahui tingkat kesehatan koperasi dilihat dari aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi	Dengan cara menghitung rasio-rasio berdasarkan peraturan Menteri No. 20/Per/M.KUKM/XI/2	Tingkat kesehatan Koperasi Cendrawasih Gubug selama tahun 2017 sebesar 60,2 yang menunjukkan predika





	Tahun Buku 2011	likuiditas, kemandiriandan pertumbuhan dan jati diri koperasi di Koperasi Simpan Pinjam Cendrawasih Gubug tahun 2011	008	cukup sehat.
2.	Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Kartika Kuwera Jaya Dengan Menggunakan Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor : 20/Per/M.KUKM/XI/2008	mengetahui tingkat kesehatan koperasi Kartika Kuwera Jaya tahun 2011 dengan menggunakan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia nomor : 20/Per/M.KUKM/XI/2008	Dengan cara menghitung rasio rasio berdasarkan peraturan menteri No. 20/Per/M.KUKM/XI/2008	Tingkat kesehatan Koperasi Kartika Kuwera Jaya secara keseluruhan mendapat nilai skor 76,4 yang artinya Koperasi Kartika Kuwera Jaya tergolong koperasi yang cukup sehat.
3.	Penilaian Tingkat Kesehatan Koperasi Jasa Keuangan Syariah (Studi Kasus baitu Maal Wat Tamwil Binna Ummat Sejahtera kecamatan Lasem Kabupaten Rembang)	Menilai tingkat kesehatan BMT ditinjau dari segi kecukupan modal (Capital), faktor kualitas asset (Asset Quality), rentabilitas, likuiditas (Liquidity) dan faktor kemandirian dan pertumbuhan	Dengan cara menghitung rasio rasio berdasarkan peraturan menteri No. 35.3/per/M.KUKM/x/2007	Rasio permodalan dalam kondisi kurang sehat dan tidak sehat, rasio kualitas aktiva produktif dalam keadaan lancar, rasio efisiensi dalam keadaan baik, rasio likuiditas dalam keadaan likuid dan cukup likuid dan

				faktor kemandirian dan pertumbuhan dalam keadaan kurang dan rendah.
--	--	--	--	---

Sumber : diolah peneliti

2.3. Rerangka Pemikiran

Penilaian tingkat kesehatan laporan keuangan koperasi diperoleh berdasarkan data dari Koperasi Kredit Tirtadana. Rerangka pemikiran dapat dilihat dari skema berikut ini:



Gambar 2.1 Skema Rerangka Pemikiran

Sumber : diolah peneliti